

PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM MENGEMBANGKAN USAHA KETAHANAN PANGAN DI DESA HILIFALAWU KECAMATAN HURUNA KABUPATEN NIAS SELATAN

By Fiterman Halawa

5
**PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM
MENGEMBANGKAN USAHA KETAHANAN PANGAN DI DESA HILIFALAWU
KECAMATAN HURUNA KABUPATEN NIAS SELATAN**

SKRIPSI



Oleh

**FITERIMAN HALAWA
NIM. 202119018**

41
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NIAS
2024**

54 **BAB I**
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara dengan masyarakat yang relatif terbuka, namun sistem ekonomi dan pendidikannya sebagian besar didasarkan pada cara hidup yang terbelakang dan barbar. Kebijakan nasional untuk mewujudkan kesejahteraan dan kesejahteraan rakyat masih belum tercapai. Tindakan pemerintah dan perekonomian sangat menekankan pentingnya cita-cita nasional dalam menciptakan masyarakat yang kohesif dan kohesif. Dengan tekad bulat, pemerintah dapat menyesuaikan, memantau, dan memberikan dukungan insentif agar perekonomian dapat berfungsi secara optimal untuk kepentingannya sendiri tanpa memberikan tekanan yang tidak semestinya kepada pemerintah dan masyarakat umum. Untuk membangun suatu bangsa dari awal, perlu dilakukan penekanan pada wilayah-wilayah kecil di negara yang lebih besar, seperti wilayah yang membentuk desa.

Hal ini merupakan langkah strategis yang penting untuk menciptakan negara yang lebih tangguh dan mampu menahan kemerosotan ekonomi global saat ini. Desa merupakan suatu wilayah daratan yang biasa disebut dengan daerah miskin, oleh karena itu pemerintah mempunyai kewajiban untuk memberikan pertimbangan yang matang dalam rangka mendukung desa dalam mengurangi kemiskinan. UU No 4 Tahun 2014 menyatakan bahwa tujuan Desa Pembangunan adalah untuk meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan sehari-hari masyarakat Desa secara keseluruhan. Pada titik ini, masyarakat desa telah mengalami kemajuan dalam mengidentifikasi sumber daya air yang diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan desa. Namun hingga saat ini, masih terdapat permasalahan atau kekhawatiran yang disampaikan oleh masyarakat setempat maupun perangkat desa terhadap pengembangan day-a-bay sumber, yaitu permasalahan mata uang dan rendahnya kualitas sumber daya manusia. -bay sumber, sehingga tidak dapat digunakan dalam proses pengolahan.

BUMDes adalah nama Milik Desa Badan Usaha. Sesuai UU Nomor 6 Tahun 2014 dan PP Nomor 11 Tahun 2021, pemerintah desa bersedia

mengubah nama ¹⁵ Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Dari segi pengembangan dan pelaksanaannya, BUMDes ditujukan untuk prakarsa (masyarakat inisiasi) dan didasarkan pada prinsip kooperatif, partisipatif, dan emansipatif, dengan dua prinsip yang mendasarinya, yaitu swadaya dan basis anggota. ¹¹ Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang baru berganti nama merupakan organisasi bisnis yang didukung oleh masyarakat dan pemerintah setempat dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian desa (Maryunani, 2008).

Menurut ¹⁴ Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2024 Tentang Desa, Badan Usaha Milik Desa yang disebut juga BUMDes adalah suatu usaha yang seluruh atau sebagian besar modalitas Desa melalui perundingan lunak dan lunak yang bersumber dari kekayaan Desa dan dipergunakan menyelenggarakan perundingan, aset, ¹² pelayanan, dan usaha-usaha lain untuk kepentingan masyarakat Desa. ⁴ Satu-satunya organisasi ekonomi yang bergerak di bawah negara, BUMDes pada umumnya harus memiliki perbedaan dengan organisasi ekonomi lainnya.

²⁵ Sesuai UU Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan, pengahanan Pangan tingkat negara hingga individu mengacu pada keadaan pangan yang tercapai secara memadai. Faktor terpenting adalah peran agama dalam masyarakat, dan ideologi masyarakat merupakan faktor lain yang tidak dapat dihilangkan. Tujuan utama pangan tuhanan adalah membantu setiap individu dalam mencapai kehidupan sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan. Sebagaimana diungkapkan Nugroho dan Mutisari (2015), tingkat pangan individu menjadi kondisi pangan kolektif.

Menurut Sudarmanto dan Permadhi (2020), tujuan Bumdes adalah untuk meningkatkan partisipasi dan tingkat kematangan desa dalam pembangunan ekonomi desa serta aksesnya terhadap peluang kerja dan sumber daya usaha. ⁹⁰ Yang terpenting, Badan Usaha Milik Desa berfungsi sebagai instrumen utama untuk memandu pembangunan ekonomi desa agar menjadi suara masyarakat. Program BUMDes pembangunan kawasan pedesaan dapat dilakukan melalui program pengembangan ekonomi kerakyatan. ⁴⁹ Peningkatan sumber pendapatan asli desa sehingga desa mampu

melaksanakan pembangunan dan mengembangkan BUMDes yang lebih produktif secara optimal. Dapatkan dengan keberadaan BUMDes. BUMDes merupakan alat yang sangat penting untuk meningkatkan potensi desa, mengoptimalkan sumber daya manusia, dan membangun inisiatif desa.

BUMDes, sebagai lembaga ekonomi non-pemerintah, bertujuan mengangkat kesejahteraan masyarakat dan memajukan kepentingannya. Artinya, model bisnis BUMDes perlu bersifat inklusif terhadap masyarakat luas.

Badan usaha milik desa tidak menutup kemungkinan menghalangi penyaluran dana ke pihak eksternal, seperti pemerintah lain atau bahkan pihak ketiga. Hal ini sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang mengatur lintas batas (Pasal 213 ayat 3 UU 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah). Penjelasan ini sangat penting untuk memahami implementasi BUMDes, karena akan menjadi kendala dalam implementasi undang-undang baik Perda maupun Perdes. Pendirian BUMDes dianggap sebagai alat untuk mengukur partisipasi masyarakat dalam seluruh kegiatan ekonomi dan pekerjaan umum yang dilakukan oleh pemerintah dan perusahaan patungan.

Oleh karena itu, BUMDes merupakan suatu badan yang dikembangkan atau dibentuk secara kooperatif oleh masyarakat dan pemerintah desa, dengan tujuan untuk memaksimalkan manfaat bersama sebagai salah satu komponen utama pendapatan Asli Desa.

Salah satu contoh BUMDes yang sudah berkembang menjadi usaha ketahanan pangan adalah BUMDes Sumber Rejeki di Desa Padas, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten (Jawa Tengah). Ini contoh BUMDes yang tangguh dalam lingkungan pertanian. BUMDes ini mempunyai umur yang panjang dan dirancang secara kekinian. BUMDes yang dimaksud menghasilkan beberapa komoditas pertanian, seperti kedelai, jagung, dan padi. Hasil penelitian tersebut diterapkan di banyak daerah, termasuk pasar modern dan supermarket. BUMDes ini telah meningkatkan pendapatan desa dan kesejahteraan ternak.

Jika tidak ada BUMDes, maka kesejahteraan masyarakat akan menurun akibat kurang dimanfaatkannya potensi ekonomi, perekonomian

kelembagaan, sumber daya alam, dan sumber daya manusia yang tidak dapat dimanfaatkan secara efektif.

Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan penduduk, pemerintah Indonesia melalui Asosiasi Kesejahteraan Rakyat dan Pembangunan Desa mendirikan lembaga keuangan yang diberi nama Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Tujuan utamanya adalah untuk memberikan kredit kepada orang-orang yang membutuhkannya untuk memulai bisnis mereka sendiri. Selain itu, BUMDes mempunyai kemampuan untuk membentuk asosiasi dengan dunia usaha guna meningkatkan aktivitas perekonomian penduduk.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan organisasi yang didukung oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya meningkatkan perekonomian desa dan mengembangkannya sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Berdasarkan Peraturan Perundang-undangan Nomor 23 Tahun 2014 tentang BUMDes Daerah, antara lain dirumuskan untuk meningkatkan tarif PADes (Pendapatan Asli Desa). Lebih spesifiknya, sebagai satu-satunya organisasi ekonomi yang bergerak di bawah negara, BUMDes biasanya harus memiliki perbedaan dengan organisasi ekonomi lainnya. Hal ini dimaksudkan agar kehadiran dan hasil kerja BUMDes dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesehatan masyarakat.

Usaha milik desa merupakan jenis usaha desa yang diatur oleh Pemerintah Desa dan berpegang teguh pada hukum. Sesuai dengan kebutuhan dan potensi daerah, pemerintah desa dapat mendirikan BUM desa. BUM Desa pembentukan terhadap peraturan desa. Kepengurusan BUM Desa terdiri dari masyarakat setempat dan pemerintah desa.

Mengenai BUMDes, terdapat peraturan pemerintah nomor 11 tahun 2021 tentang BUMDes; BUMDes Hilifalawu merupakan program pemerintah desa yang telah dilaksanakan dalam RPJMDes.

Beberapa faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan BUMDes Hilifalawu adalah sebagai berikut: anggaran, Pengelola Sumberdaya Manusia, Melemahnya pertahanan negara; Faktor pendukung yang berperan sebagai penyangga terdiri atas 1) komite pemerintah; dan 2) potensi Sumber Daya Alam. Penghambat keberadaan adalah faktor pemerintah yang membiayai.

Untuk memajukan usaha melalui program yang inovatif dan kreatif, pegawai BUMDes perlu bekerja sebagai pegawai.

Kegiatan yang dilakukan BUMDes di Desa Hilifalawu adalah ketahanan pangan pada ranah pertanian yang meliputi usaha persawahan dan cabai.

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti telah menetapkan tujuan BUMDes melalui usaha ketahanan pangan di bidang Pertanian Hilifalawu, yaitu: menjaga stabilitas populasi pangan. Namun terdapat beberapa faktor yang mungkin menghambat tumbuhnya usaha pangan dibidang pertanian, yaitu: Pada awalnya, terbatasnya akses terhadap pendidikan dan pelatihan terkait pertanian dapat berdampak negatif terhadap pengetahuan pertanian dan produktivitas petani di Hilifalawu. Hal ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk menerapkan praktik pertanian modern dan meningkatkan produktivitas. Kedua, meskipun perubahan lingkungan, seperti yang disebabkan oleh hujan umat Islam, mungkin berdampak negatif terhadap industri pangan di Hilifalawu, perubahan tersebut juga dapat berdampak signifikan terhadap industri tanaman. Keempat, memburuknya infrastruktur mengacu pada memburuknya infrastruktur pertanian, seperti jalan yang rusak, sehingga menjadi hambatan besar bagi pengembangan usaha ketahanan pangan.

Berdasarkan informasi diatas maka peneliti bersedia melakukan penelitian dengan judul “peran bumdes dalam mengembangkan usaha ketahanan pangan di desa hilifalawu kecamatan huruna kabupaten nias selatan.”

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian sebelumnya, maka fokus penelitian adalah “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Penguatan Industri Pangan di Huruna, Kecamatan Desa Hilifalawu Kabupaten Nias Selatan.”

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan daftar isi di atas maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) terhadap Perkembangan Usaha Pangan Tahanan di Desa Hilifalawu, Huruna, Kabupaten Nias Selatan?
2. Bagaimana sebenarnya Bumdes mengelola program ketahanan pangan di Huruna, Alamat Hilifalawu, Kabupaten Nias Selatan?
3. Bagaimana Bumdes mengelola program ketahanan pangan di Alamat Hilifalawu, Kecamatan Huruna, Kabupaten Nias Selatan?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Memahami peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam mendorong usaha ketahanan pangan di Desa Hilifalawu, Kecamatan Huruna, Kabupaten Nias Selatan.
2. Untuk mengetahui apa sebenarnya yang dilakukan Kendala (BUMDes) dalam mengembangkan usaha ketahanan pangan di Huruna, Kecamatan Desa Hilifalawu, Kabupaten Nias Selatan.
3. Memahami langkah-langkah yang dilakukan BUMDes dalam penguatan usaha pertanian pangan di Desa Hilifalawu, Kecamatan Huruna, Kabupaten Nias Selatan.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Kajian ini dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat lokal maupun individu lainnya tentang bagaimana memperkuat ketahanan pangan di masyarakat.

2. Manfaat praktis

- a) Memperkuat perekonomian Hilifalawu dan menumbuhkan rasa kebersamaan di antara warganya;
- b) Masyarakat dapat mengidentifikasi kebutuhan dan peluangnya.

- c) Peneliti memberikan gambaran bagaimana usaha BUMDes kabupaten berhasil meningkatkan jumlah penduduk pangan di Hilifalawu.

KAJIAN PUSTAKA

2.1 BUMDes

2.1.1 Pengertian BUMDes

BUMDes adalah nama ³Badan Usaha Milik Desa. Disebutkan dalam UU Nomor 6 Tahun 2014 dan PP Nomor 11 Tahun 2021 bahwa pemerintah desa berwenang mengganti nama ¹⁹Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Dari segi pengembangan dan pelaksanaannya, BUMDes ditujukan untuk prakarsa (masyarakat inisiasi) dan didasarkan pada prinsip kooperatif, partisipatif, dan emansipatif, dengan dua prinsip yang mendasarinya, yaitu swadaya dan basis anggota. Hal ini penting untuk diperhatikan karena menunjukkan bahwa profesionalisme pelayanan BUMDes didasarkan pada kebutuhan basis keanggotaannya yang besar dan ³kemampuan setiap pegawai untuk secara mandiri memenuhi kebutuhan dasarnya, baik yang berkaitan dengan kebutuhan produksi maupun kebutuhan konsumen, yang harus dipenuhi. ditangani secara profesional dan independen.

Menurut ¹⁴Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2024 Tentang Desa, Badan Usaha Milik Desa yang disebut juga BUMDes adalah suatu usaha yang seluruh atau sebagian besar modalitas Desa melalui perundingan lunak dan lunak yang bersumber dari kekayaan Desa dan merupakan digunakan untuk melakukan perunding. aset ¹²pelayanan, dan usaha lain untuk kesejahteraan masyarakat Desa. ⁴Sebagai satu-satunya organisasi ekonomi yang bergerak di bawah negara, BUMDes pada umumnya harus memiliki perbedaan dengan organisasi ekonomi lainnya. Hal ini dilakukan untuk memastikan kehadiran dan hasil kerja BUMDes dapat berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan desa warga. Sebagai alternatifnya, untuk mencegah keruntuhan sistem perusahaan kapitalis dan mungkin melemahkan nilai-nilai masyarakat massa.

BUMDes, sebagai lembaga ekonomi non-pemerintah, bertujuan mengangkat kesejahteraan masyarakat dan memajukan kepentingannya. Artinya, model bisnis BUMDes perlu mendapat dukungan dari masyarakat luas. Meski demikian, BUMDes tidak menutup kemungkinan menghalangi penyaluran dana ke pihak eksternal, seperti pemerintah lain atau bahkan pihak ketiga. Hal ini sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang mengatur lintas batas (UU 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah Pasal 213 ayat 3). Penjelasan ini sangat penting untuk memahami pendiapannya BUMDes, karena implikasinya akan terasa dalam penerapan peraturan daerah (Perda) maupun peraturan daerah (Perdes). Pendirian BUMDes dianggap sebagai wadah pengamanan masyarakat luas dalam segala kegiatan perekonomian dan pekerjaan umum yang dilaksanakan oleh kabupaten dan usaha patungan antar kabupaten.

Oleh karena itu, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan badan yang dikembangkan atau dibentuk secara kooperatif oleh masyarakat desa dan pemerintah desa; kedua pihak terakhir terlibat dalam upaya kerja sama ini untuk memaksimalkan keuntungan bersama sebagai salah satu sumber utama pendapatan Asli Desa. Tujuan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah untuk meningkatkan output perekonomian desa, meningkatkan pendapatan asli desa, dan meningkatkan potensi pertumbuhan sesuai dengan kebutuhan penduduk, sehingga menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa. Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) diharapkan memberikan pencerahan kepada masyarakat sehingga secara lugas kemiskinan dapat berkurang.

2.1.2 Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Pengertian BUMDes Hal ini merupakan ambang batas yang diharapkan dimiliki oleh masyarakat setempat. Di sini yang menjadi fokus BUMDes adalah pada tujuannya. Salah satu tujuan BUMDes adalah meningkatkan pendapatan PAD (Pendapatan Asli Desa).

Menurut metode ²⁹ pandang ini, jika PAD (Pendapatan Asli Desa) berasal dari BUMDes, maka kondisi ini akan menghambat setiap Pemerintah Desa untuk memberikan dukungan terhadap penelitian BUMDes. Badan usaha milik desa Sesuai ketentuan ⁶¹ ayat 7 Peraturan ⁴⁶ Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 Tentang Desa, Dibangun oleh (satu) desa berdasarkan musyawarah desa dan pendiriannya ditetapkan dengan peraturan desa (ayat 1). mampu meningkatkan rata-rata ¹¹ pendapatan rumah tangga dan pedesaan. Pedoman pada peraturan-undangan, Badan Usaha Milik desa ditentukan dalam Peraturan Desa (ayat 2). Sebagaimana tercantum dalam ayat 3, ⁸⁴ Badan Usaha Milik desa harus taat hukum.

Selain itu, tujuan penelitian BUMDes adalah untuk:

- a) Melindungi masyarakat luas dari dampak negatif fluktuasi nilai tukar mata uang yang merugikan masyarakat. ³⁵
- b) Meningkatkan kesediaan penduduk desa untuk mencari sumber pendapatan lain yang sah.
- c) Mengurangi dan meningkatkan prasangka gotong royong masyarakat. ¹¹
- d) Mempromosikan usaha sektor informal untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja di desa.
- e) Berperan sebagai katalis bagi pertumbuhan ekonomi desa dan ketimpangan pendapatan.

2.1.3 Pendirian BUMDes

Pembinaan dan pengelolaan Gabungan Pengusaha Milik Desa merupakan hasil liberalisasi perekonomian produktif desa melalui kerja sama, ⁶⁸ partisipatif, emansipatoris, transparansi, keterbukaan, dan ketekunan. Oleh karena itu, perlu dilakukan langkah-langkah tertentu secara hati-hati agar tagihan usaha yang tidak terlalu berisiko dapat dijalankan secara efisien, profesional, manusiawi, dan efektif guna mencapai tujuannya. Hal ini antara lain memanfaatkan pendistribusian

40 barang dan jasa yang ditawarkan kepada masyarakat umum dan PemDes.

Akibatnya, kemungkinan besar BUMDes akan menjadi usaha desa yang paling dominan dalam hal mempengaruhi perekonomian desa. Temenuhan kebutuhan ini tidak akan memuaskan masyarakat luas. Organisasi ini juga diharapkan dapat memberikan bantuan pihak-pihak yang tidak berpartisipasi (di luar kabupaten) dengan tetap berpegang pada harga pasar dan standar tenaga kerja. Dengan demikian, terdapat mekanisme yang saling memperkuat kelembagaan/tata aturan, mencegah terjadinya distorsi ekonomi yang timbul dari usaha yang dilakukan oleh badan usaha milik desa. 28

Pendirian BUMDes diusung sebagai upaya kerjasama antara masyarakat setempat dan pemerintah negara untuk meningkatkan potensi perekonomian masyarakat dan memenuhi kebutuhan masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan dan memberikan kontribusi terhadap pendapatan desa. Desa mempunyai kemampuan dalam membentuk bumdes dengan fokus yaitu :

- a) Kepedulian masyarakat;
- b) Potensi perekonomian Desa;
- c) Kualitas air Desa; S
- d) Sumber daya manusia Desa yang mampu menunjang BUM Desa;
- e) Dana yang disediakan Pemerintah Desa dalam bentuk pinjaman; dan
- f) Areal peruntukan Desa untuk digunakan sebagai bagian dari usaha BUM Desa.

Adapun cara-cara pendirian Bumdes yaitu :

- a) Pra Musyawarah Desa, atau Tahap I
 - 1) Mengadakan sosialisasi dan sosialisasi dengan pengurus BUM Desa. Melaksanakan sanggahan aset dan kebutuhan warga.
 - 2) Membedakan BUM Desa Dasar dan Tangga.

- 3) Mengidentifikasi persyaratan organisasi peminjaman BUM Desa.
- b) Tap kedua (Musyawarah Desa)
 - 1) Menguraikan kemajuan dan potensi genre bisnis.
 - 2) Menerapkan pengembangan BUM Desa secara adil terhadap kondisi perekonomian, potensi usaha, dan norma sosial budaya masyarakat. Membahas Draf Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga.
 - 3) Memiliki landasan organisasi yang kuat bagi BUM Desa.
 - 4) Sentral Permodalan BUM Desa.
 - 5) Merumuskan Panitia Ad-hoc Perubahan Peraturan Desa pada BUM Desa.
- c) Peta Tapa III (Musyawara Desa)
 - 1) Menjelaskan ketentuan-ketentuan Peraturan Desa tentang Penetapan Pendirian Badan Usaha Milik Desa yang termasuk dalam Peraturan Desa, Peraturan Pelaksanaan dan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi.
 - 2) Pembahasan Rancangan Peraturan Desa terkait Penetapan Pendirian Badan Usaha Milik Desa.
 - 3) Peraturan Desa tentang Pembangunan Badan Usaha Milik Desa.

2.1.4 Tujuan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

BUMDes didirikan oleh Pemerintah dengan beberapa tujuan, menurut buku Manajemen Bumdes Untuk Ketahanan Ekonomi Masyarakat Desa Kuripan, Kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor (2022:25). Tujuan pokok didirikannya BUMDes adalah sebagai berikut :

- a. Mendorong pertumbuhan perekonomian daerah
- b. Meningkatkan pendapatan masyarakat adat di daerah

- c. Meningkatkan tingkat kreativitas dan jumlah waktu yang digunakan oleh masyarakat produktif secara ekonomi di daerah tersebut
- d. Mempromosikan pertumbuhan usaha mikro informal.

BUMDes dikembangkan berdasarkan kebutuhan dan potensi desa yang merupakan aspirasi masyarakat desa. Pada dasarnya usaha yang akan gagal adalah usaha yang timbul dari keinginan dan tekad untuk menciptakan komunitas di dalam masyarakat pedesaan. Sehubungan dengan hal tersebut, BUMDes harus mampu memberikan kontribusi yang berarti terhadap perbaikan pola pikir masyarakat luas.

2.1.5 Memanfaatkan Potensi Lokal

1. Pendayagunaan

Pendayagunaan berasal dari kata “daya” dan “guna” yang berarti kemampuan menilai manfaat atau hasil yang diperoleh. Pendayagunaan terdiri dari strategi bisnis yang membantu bisnis mencapai tujuan dan memaksimalkan keuntungan. Strategi ini membantu bisnis melaksanakan tugas secara efektif dan efisien, seperti Kamus Besar Bahasa Indonesia. Dengan kata lain, kegunaan atau kesatuan diartikan sebagai “khususnya melalui kemampuan untuk menjalankan banyak fungsi” (khususnya menguntungkan, terutama karena kemampuan untuk menjalankan banyak fungsi).

Nurhan Fuad juga menyebutkan pendayagunaan sebagai sarana berwirausaha agar mampu menghitung hasil dan manfaat. Pendayagunaan Dengan memanfaatkan seluruh sumber daya dan potensi yang ada dapat diartikan sebagai suatu metode untuk mengukur hasil atau manfaat yang lebih tinggi dan lebih baik. Pendayagunaan dimaksudkan untuk memaksimalkan seluruh potensi pada daya sumber yang tersedia secara ideal dan minimal..

2. Potensi Lokal

Potensi lokal meliputi hari depan, hari penyisihan, dan SDM di suatu wilayah tertentu. Potensi udara pada suatu wilayah dipengaruhi oleh karakteristik geografis, iklim, dan samudera. Kondisi udara yang berbeda-beda menyebabkan perbedaan dan penurunan potensi di setiap daerah. Beberapa interaksi tersebut erat kaitannya dengan berbagai bentuk kehidupan, adat dan tradisi masyarakat setempat, serta kesadaran kolektif masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan dan potensi lokal di suatu daerah perlu mempertimbangkan keempat faktor tersebut. Sebagai negara yang tidak memiliki daratan, Indonesia memiliki potensi lokal terhadap kepunahan biota laut yang sangat signifikan. Potensi yang dimaksud mencakup kehidupan sehari-hari dan hasil pribadi. Hasil studi yang tersedia di wilayah tertentu tidak terdefinisi dengan baik dan kurang konsisten.

2.2.7 Strategi Pendayagunaan Potensi Lokal

Bertujuan untuk mendorong atau membantu Masyarakat dapat berpartisipasi dalam kegiatan perekonomian masyarakat melalui program pemerintah daerah, atau pemerintah daerah. Jika negara dan masyarakatnya mempunyai potensi untuk berkembang, maka pendayagunaan merupakan hal yang tepat. Sehingga dapat menjadi sumber inspirasi dan memperkuat potensi yang sudah ada.

Cara yang dilakukan agar masyarakat siap mengembangkan potensi tersebut. Ini termasuk:

- 1) Pada titik sejarah ini, masyarakat diberi kesempatan untuk belajar dan berkembang, menyadari bahwa mereka mempunyai kapasitas untuk memproduksi dan menikmati barang dan jasa dengan kualitas lebih baik.
- 2) Struktur organisasi, nilai atau sistem utama, fasilitas, pengetahuan, ketrampilan, dan fasilitas merupakan tahap pengkapasitasan atau memampukan.

3) Fase pendayagunaan adalah periode waktu dimana masyarakat umum diajarkan untuk menggunakan sumber daya intelektual, pengalaman, dan pribadinya untuk mengembangkan dan meningkatkan diri.

Menurut Nursetiawan (2017:76), inovasi berfungsi sebagai alat untuk membandingkan yang lama dengan yang baru. Inovasi adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang berbeda dari pengalaman sebelumnya dan hanya menggabungkan sebagian ide, fakta, dan informasi yang sudah ada. Pembangunan ekonomi lokal, menurut Blakely dan Bradshaw, merupakan suatu proses di mana organisasi masyarakat dan lembaga pemerintah daerah berkolaborasi untuk mengembangkan, meningkatkan, dan mendukung inisiatif bisnis dengan tujuan memperluas pasar tenaga kerja. Potensi lokal dapat dimanfaatkan bersama dengan potensi jangka panjang yang dikenal di sini, yaitu potensi pemanenan air dengan memanfaatkan air terdekat untuk membantu masyarakat menjadi lebih mandiri dan mendapatkan sumber daya yang bermanfaat. Pada mulanya potensi lokal diartikan sebagai jumlah keseluruhan sumber daya yang terdapat pada suatu wilayah tertentu.

Oleh karena itu, BUMDES harus melakukan inovasi-inovasi segar guna meningkatkan potensi daerah. Potensi lokal meliputi sumber daya alam, adat istiadat, dan SDM di suatu daerah tertentu.

2.2 Konsep Ketahanan Pangan

2.2.1 Pengertian Ketahanan Pangan

Menurut UU Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan, ketahanan Pangan mengacu pada keadaan pangan yang terpenuhi secara memadai, mulai dari tingkat negara hingga individu. Penting juga untuk mempertimbangkan aspek agama, budaya, dan komunal dalam masyarakat sebagai faktor yang tidak dapat dihilangkan.

Ketahanan pangan adalah kondisi positif yang diperlukan untuk semua orang dan negara yang tercermin dari makanan bergizi, aman,

berkualitas, beragam, bergizi, terjangkau dan tidak bergantung pada agama, keyakinan dan budaya masyarakat.

Ketahanan pangan mencakup berbagai topik sehingga dapat ditafsirkan dalam berbagai cara (Rachman dan Ariani, 2002). “Dapatkah dunia memproduksi pangan yang cukup pada tingkat harga yang pantas dan terjangkau oleh kelompok miskin serta tidak merusak lingkungan hidup” adalah pertanyaan yang menjelaskan ketahanan pangan. Menurut Nugroho dan Mutisari (2015), pangan tingkat individu hingga adalah kondisi pangan masyarakat.

Menurut Simatupang (1999) dalam Rachman dan Ariani (2002), ketahanan pangan dapat ditentukan pada tingkatan berikut: (1) global, (2) nasional, (3) regional, (4) komunitas lokal, (5) rumah tangga, dan (6) individu. Tingkatan ini mewakili sistem hierarki tertentu. Dalam pengambilan kebijakan maupun penelitian empiris mengenai ketahanan pangan, konsep ketahanan pangan perlu dikaitkan dengan sistem perekrutan yang mempertimbangkan kebutuhan individu, rumah tangga, komunitas, kawasan, negara, bahkan dunia.

Sistem terpadu yang terdiri dari beberapa subsistem disebut ketahanan pangan (Maleha dan Adi Sutanto, 2006). Subsistem primer terdiri dari produksi, distribusi, dan konsumsi hewan. Ketahanan pangan terwujudnya merupakan sinergi dari interaksi ketiga subsistem ini. Subsistem ketiga yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- a) Aspek produksi, cadangan, serta keseimbangan antara impor dan ekspor pangan, adalah subsistem ketersediaan pangan. Pasokan ikan harus dikelola sedemikian rupa sehingga, meskipun ikan diproduksi, ikan tersebut harus memiliki jenis yang sehat, stabil, dan beragam di seluruh negeri; namun, jumlah dan jenis ikan yang tersedia bagi masyarakat umum harus sebanyak mungkin dengan tetap menjaga pasokan yang stabil dari hari ke hari. Ketersediaan pangan dapat dilihat dari banyaknya stok pangan yang dapat disimpan setiap tahunnya; dalam hal ini, pangan mungkin menjadi lebih dapat didispefifikasikan. Selain itu, kuantitas produksi

pangan—misalnya beras—serta faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi produksi pangan—seperti luas lahan dan produktivitas lahan—juga dapat dilihat. Pengembangan subsistem pangan tersedia dimaksudkan untuk meningkatkan stabilitas dan disintegrasi pangan tersedia yang berasal dari produksi, cadangan, dan impor.

- b) Sistem distribusi pangan menyetarakan akses ekonomi dan fisik pangan secara relatif. Sistem distribusinya tidak hanya memperhatikan karakteristik fisik pangan yang tersedia di seluruh lokasi kebutuhan, namun juga kebutuhan masyarakat luas. Kelebihan pasokan ikan di perairan tidak menjamin ketersediaan ikan bagi individu masyarakat. Sistem distribusi ini perlu dilaksanakan seefisien mungkin, tanpa mengganggu mekanisme pasar terbuka, guna mencapai efisiensi maksimal dalam proses pemberian akses yang sama kepada seluruh pengguna. Tujuan pengembangan sub-sistem distribusi pangan adalah untuk menjamin aksesibilitas pangan dan stabilitas harga.
- c) Sistem konsumsi pangan mendukung tujuan untuk meningkatkan tingkat pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam memahami pangan, gizi, dan kesehatan, sehingga konsumsi pangan dapat optimal. Asupan pangan dan gizi yang cukup dan berimbang adalah konsumsi pangan hendaknya, sesuai dengan kebutuhan pembentukan manusia yang sehat, kuat, cerdas dan produktif. Merupakan tanggung jawab pemerintah untuk memastikan bahwa harga pangan tetap relatif rendah bagi setiap individu yang ingin membelinya. Sebab, persediaan pangan akan habis jika masyarakat tidak mempunyai waktu yang cukup untuk membeli pangan.

Hal ini menjadikan faktor harga ikan menjadi sangat penting dalam upaya pemenuhan kebutuhan konsumsi ikan. Pembangunan pangan memerlukan keseimbangan keempat subsistem tersebut. Tujuan dikembangkannya sistem subkonsumsi adalah memastikan setiap rumah dapat memperoleh pangan dalam jumlah yang layak, sehat, dan

aman. Keberhasilan membangun masing-masing subsistem tersebut tentunya dipengaruhi oleh faktor ekonomi, teknologi, dan sosial. Pada akhirnya, hal ini akan berdampak buruk pada perekonomian.

Konsep ketahanan pangan yang lain berkaitan dengan beberapa tingkatan dan menunjukkan dari sisi keterkaitan bahwa faktor ketahanan pangan mencakup aspek-aspek sebagai berikut: (1) produksi; (2) kesehatan; (3) impanan; (4) transportasi; dan (5) kredit. Keterkaitan hubungan khusus ini menjadi penentu.

Menurut Yustika (2008), dalam kaitannya dengan ketahanan pangan, maka pembicaraan perlu dikaitkan dengan permasalahan pembangunan pedesaan dan sektor pertanian. Pada gambar ini terlihat bahwa tiga kelompok yang membentuk pedesaan adalah (1) penembagaan penguasaan tanah, (2) penembagaan hubungan kerja, dan (3) penembagaan perkreditan.

Bagi penduduk pedesaan, tanah/lahan saat induksi untuk menggerakkan kegiatan produksi. Sebaliknya hubungan pekerjaan akan menentukan proporsi ekonomi yang akan diberikan kepada pemilik usaha. Terakhir, kinerja kredit/hipotek sangat penting sebagai indikator aktivitas perekonomian masyarakat. Ketiga pihak/kelompok tersebut di atas (atau teliti) akan dengan senang hati menerima sikap hewan peliharaan tersebut, sehingga menyebabkan derajat pangan merosot.

Beberapa konsep ketahanan pangan di atas menunjukkan bahwa cara produksi pangan dasar adalah lahan, apalagi bila dipadukan dengan pangan kedaulatan. Sebagai negara agraris tropis, Indonesia menganggap lahan sangat penting sebagai media produksi pangan. Lahan juga berfungsi sebagai pelindung bagi pekerja di sektor swasta saat mereka bertransisi dari satu era ke era berikutnya dalam membangun masyarakat agraris.

2.2.2 Proyek Ketahanan Pangan Masyarakat

Setiap lembaga pemerintah bekerja keras untuk memastikan bahwa tidak ada masalah kelaparan. Perlindungan terhadap undang-undang pertanian, menciptakan jaringan kredit untuk hewan peliharaan, membantu hewan peliharaan untuk menyelesaikan masalah, dan kemampuan pemerintah daerah untuk membuat kebijakan yang memungkinkan penggunaan hewan peliharaan. tanah untuk usaha keluarga pertanian.

Namun, dengan atau tanpa bantuan pemerintah, ada beberapa cara yang bisa dilakukan masyarakat untuk meningkatkan ketahanan penduduk. Dari mengalami kemunduran skala kecil hingga meluncurkan usaha baru bagi pemiliknya, perubahan yang berdampak pada produktivitas pangan dapat memberikan hasil yang cepat dan menginspirasi orang untuk menghasilkan lebih banyak pangan. Dalam proyek berbasis masyarakat, kebutuhan masyarakat harus dipertimbangkan.

Ketahanan pangan yang lebih besar bila pangan diproduksi secara lokal dan didistribusikan. Akan lebih segar dan bergizi karena makanan yang ditanam di lokasi. Hal ini akan mengarah pada perkembangan perekonomian daerah karena uang akan diinvestasikan pada petani dan usaha kecil di daerah tersebut. Hal ini membantu menciptakan hubungan interpersonal yang kuat, kekerabatan yang lebih kuat, dan lingkungan yang lebih aman bagi anak-anak untuk tumbuh. Mengingat masyarakat miskin seringkali hanya memiliki sedikit lahan dan sedikit tempat untuk mendapatkan pasokan pangan, maka penting bagi mereka untuk menjadi waspada terhadap produksi dan, khususnya, distribusi pangan.

1. Langkah-Langkah Meningkatkan Produksi Massal Penduduk:
 - a) Membantu warga mendapatkan lebih banyak makanan segar, misalnya proyek masyarakat dapat dimulai dengan sedikit tanah dan uang.
 - b) Kebun Sekolah. Pemberian makanan sehat kepada anak dapat dilakukan dan anak dapat melanjutkan pendidikannya dengan pemberian makanan. Dan mereka mengajari anak-anak kecil

1 bagaimana tetap diam agar pengetahuan penting ini tetap dipertahankan.

- c) Kebun warga dapat menyediakan makanan dan tempat bagi orang-orang untuk berkumpul, meskipun mereka tidak mempunyai banyak tempat. Selain itu, kebun warga dapat membantu masyarakat mempelajari produksi bambu, mengembangkan ketrampilan, dan memulai bisnis baru seperti kafe dan pasar.. Bahkan kebun yang kecil pun dapat membuat perbedaan besar pada ketahanan pangan.
- d) Pejuang Pendukung Pertanian. Ketika para pedagang diam-diam menjual produknya kepada pelanggan. Warga membayar para petani sebelum tanamannya disamak, dan kemudian mereka menerima sayuran segar, biji-bijian, dan makanan lainnya setiap minggu hingga akhir bulan. Konsumen membantu para petani tetap bertahan dilahannya dan tetap dalam usahanya dengan membuat investasi ini, sebagaimana pasokan makanan bergizi yang dapat diandalkan.
- e) Melaksanakan program Benih. Langkah ini membantu memastikan pasokan benih tradisional tersedia. Benih yang beragam adalah satu dari usahatani yang berkelanjutan, serta masyarakat umum yang mampu memenuhi kebutuhannya sendiri.

2. Menawarkan Produk Sehat dengan Harga Bersaing

1 Saat ini, produksi pangan dunia menghasilkan lebih banyak pangan daripada yang dibutuhkan setiap orang, namun masih ada sebagian orang yang mengalami kekurangan gizi. Hal ini 12 disebabkan, antara lain, oleh kenyataan bahwa harga pangan seringkali lebih tinggi dari kemampuan masyarakat untuk 1 membayarnya dan bahwa makanan sehat seringkali tidak tersedia bagi anggota masyarakat yang paling rentan. Dalam hal ini diperlukan intervensi pemerintah untuk memberikan transparansi harga 1 bagi pembeli dan penjual produk pertanian. Berikut

beberapa tindakan yang dilakukan masyarakat setempat untuk memastikan tersedianya makanan sehat dengan harga bersaing :

- a) Pasar Tani. Ketika vendor menawarkan produknya langsung kepada pelanggan, mereka dapat mengurangi biaya transportasi dan menghilangkan kebutuhan akan perantara, sehingga vendor memperoleh keuntungan lebih tinggi dan pelanggan melakukan pembayaran lebih rendah. Pasar Tani juga memungkinkan pelanggan berinteraksi dengan mereka secara tenang dan sikap ramah sambil mencicipi makanan mereka. Hal ini membantu hewan peliharaan memahami apa yang dibutuhkan konsumen dan juga membantu konsumen memahami apa yang dilakukan hewan peliharaan agar makanannya menguntungkan.
- b) Kerjasama dengan banagan. Ini adalah pasar yang dimiliki sebagian besar, jika tidak seluruh, karyawan, dan mereka membeli persediaan makanan di sana. Anggota koperasi membayar sebagian penghasilannya dari pekerjaannya di koperasi. Banyak koperasi pangan yang bergerak dalam usaha pembelian dan penjualan produk pangan yang ditanam di wilayah tersebut.

3. Penyimpanan Yang Aman

Penyimpanan bahan pangan yang bertani tanaman pangan atau mempunyai akses pada makanan aman sama pentingnya. Kombinasi kekeringan, badai, banjir, hama, atau penyakit dapat membuat suatu kelompok atau komunitas menjadi kurang mampu untuk makan dengan baik dan menghasilkan barang-barang yang dapat dijual. Program penyimpanan bahan pangan warga berpotensi membantu menyelesaikan masalah ini.

Cabang bank adalah tempat di mana makanan disiapkan dan diberikan kepada orang-orang yang membutuhkan. Bank perlu membantu pada saat krisis kelaparan. Namun, karena masyarakat

akan bergantung pada mereka, bank jenis ini bukanlah cara yang baik untuk mendukung pangan jangka panjang. Ketika suatu wilayah mengalami krisis, lembaga keuangan internasional dapat memberikan dukungan kepada mereka yang terkena dampaknya. Jalan keluar jangka pendek adalah tulang pangan. Bantuan pangan adalah jalan yang paling tidak tahan terhadap jangka pendek untuk ketahanannya, dan paling tidak tahan terhadap jangka panjang untuk kedaulatan pangannya.

2.2.3 Dampak Usaha Ketahanan Pangan

Dampak pengembangan pangan keahanan usaha, yaitu Peningkatan ekonomi dan pasar yang dekat dengan lingkungan masyarakat dirasakan oleh desa masyarakat Hilifalawu. Kesehatan desa Hilifalawu mendapatkan pendapat asli desa dari kegiatan BUMDes. Perluasan usaha ketahanan pangan di Provinsi Pertanian Hilifalawu dapat memberikan dampak signifikan terhadap distribusi pangan, masyarakat kesejahteraan, keamanan pangan, dan lingkungan kesejahteraan.

2.2.4 Tujuan Ketahanan Pangan

Tujuan Pasal 4 Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Pangan adalah untuk:

- a) meningkatkan kemampuan Pangan dalam memproduksi barang secara mandiri.
- b) Menyediakan berbagai macam produk dan layanan yang memenuhi kebutuhan masyarakat umum dalam hal kesehatan, kebahagiaan, dan keberlanjutan.
- c) Menetapkan harga yang adil dan fleksibel yang memenuhi kebutuhan masyarakat luas khususnya Pangan Pokok.
- d) Memudahkan atau meningkatkan akses masyarakat terhadap Pangan, khususnya masyarakat rawan Pangan dan Gizi.

- e) Peningkatan harga komoditas pangan baik di pasar domestik maupun internasional.
- f) Memperluas pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang panganan yang halal, bermoral, dan bertanggung jawab untuk konsumsi masyarakat luas.
- g) Meningkatkan keamanan Pemilik Usaha ¹⁰ Petani, Nelayan, Daya Ikan, dan Pangan.
- h) Mengutamakan dan memperkuat daya sumber daya Pangan nasional. (UU No. 18 September 2012).

METODE PENELITIAN**3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian****3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Metode yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah pendekatan desk study dengan menggunakan metode kualitatif. Menurut Fitrah (2017:36), penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan fenomena-fenomena yang ada atau periode waktu yang tidak stabil. Tujuan Penelitian Deskriptif adalah menemukan pola-pola yang muncul dari fakta dengan melakukan observasi yang menangkap seluruh fakta secara holistik dan naturalistik serta menyikapi permasalahan yang teridentifikasi.

Metode analisis Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mengkaji contoh-contoh spesifik tentang ciri-ciri (tindakan, keberadaan, dan pengalaman) subjek manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif berkaitan dengan gagasan, persepsi, kepercayaan atau keyakinan yang dimiliki oleh orang-orang yang diwawancarai dan bahwa segala sesuatu tidak dapat dirusak dengan paksaan. Mengungkap fenomena dan menghayati masalah yang diteliti adalah alasan peneliti menggunakan pendekatan ini. Dengan memperkuat pendekatan ini, data dikaji lebih mendalam agar dapat memenuhi tujuan dan menjawab pertanyaan penelitian.

3.1.2 Jenis Penelitian

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2005:60), kategori penelitian kualitatif meliputi observasi dan analisis terhadap fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, pandangan, dan karakteristik individu serta kelompok yang positif.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi partisipatif (saling berhubungan), interaktif (saling berhubungan), dan interpretatif (memahami cara hidup dari pandangan orang yang terlihat di dalamnya). Dengan menggunakan metode kualitatif, data

yang dikumpulkan akan lebih komprehensif, konsisten, dan dapat diandalkan sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.

3.2 Variabel Penelitian

Menurut tesis Juliansyah Noor (2011) tentang “Metodologi Penelitian”, Arikunto (2010:50) menjelaskan bahwa variabel penelitian adalah suatu jenis objek penelitian yang dijadikan fokus penelitian yang dilakukan.

Salah satu variabel dalam penelitian ini adalah Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam mengembangkan Industri Penuaian Pangan di Desa Hilifalawu, Huruna, Kecamatan Nias Selatan..

3.3 Lokasi Penelitian dan Jadwal Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih peneliti adalah di Desa Hilifalawu. Hal ini terdapat di lingkungan Huruna, Kabupaten Nias Selatan. Sebagai contoh, lokasi peneliti di Desa Hilifalawu, kecamatan Huruna, Kabupaten Nias Selatan, adalah sebagai berikut:

- 1) Lokasi penelitian dapat ditentukan oleh peneliti.
- 2) Delokasi tersebut di atas belum pernah digunakan untuk melakukan penelitian terhadap Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam mendirikan Usaha Penuaian Pangan di Desa Hilifalawu, Kecamatan Huruna, Kabupaten Nias Selatan.
- 3) Peneliti menyatakan bahwa penelitian dapat dilakukan di Desa Hilifalawu, Huruna, Kabupaten Nias Selatan, dan hasilnya kemungkinan besar akan memperjelas permasalahan yang diangkat dalam penelitian tersebut.

3.3.2 Jadwal Rancangan Penelitian

Dalam rencana rencana penelitian ini, peneliti menggunakan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1. Jadwal Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Bulan/Tahun			
		Mei	Juni	Juli	Agustus
1	Penyusunan Rancangan Penelitian				
2	Revisi Rancangan Penelitian				
3	Seminar Rancangan Penelitian				
4	Pengurusan izin penelitian				
5	Pengumpulan Data				
6	Analisi Data				
7	Ujian Skripsi				

3.4 Sumber Data

Menurut Loftland (2013:157), data primer ¹⁰ dalam penelitian kualitatif adalah teks dan tindakan; data sekunder adalah data lain, misalnya dokumen. Penjumlahan data tersebut akan diperoleh dari dokumen, temuan penelitian, data observasi, dan data laporan lapangan mengenai keadaan yang mempengaruhi keabsahan penelitian. Subjek penelitian adalah Kepala Desa, Ketua BUMDes Masyarakat, di Desa Hilifalawu, Kecamatan Huruna, Kabupaten Nias Selatan.

¹⁸ 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2016:305) adalah peneliti itu sendiri. Artinya seorang peneliti menjadi alat untuk mengumpulkan informasi

selama berlangsungnya penelitian. Peneliti diam-diam pergi ke samping untuk mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Observasi, wawancara (wawancara), dan dokumentasi merupakan metode yang digunakan dalam proses pengumpulan data ini. Dalam hal ini pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan alat elektronik, seperti telepon untuk merekam wawancara dan mengambil gambar.

a. Teknik observasi

Menurut Sudjana dan Ibrahim (2017:109), observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang digunakan untuk memantau proses aktivitas atau perilaku individu, baik dalam situasi aktual maupun hipotetis..

b. Teknik Wawancara

Salah satu jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara terstruktur, atau wawancara terpimpin, yaitu semua pertanyaan yang perlu dijawab dijawab dengan jelas dan komprehensif. Pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan kepada kepala desa, kepala BUMDes, masyarakat desa Huruna, desa Hilifalawu, dan desa Kabupaten Nias Selatan dijawab secara diam-diam melalui pewawancara.

Dalam hal ini, yang melihatnya tidak melemahkan jawaban dari sumber sehingga memperoleh jawaban yang kuat dan runtut dari sumber. Menurut Sugiyono (2016:23), wawancara adalah upaya bersama di mana dua orang berbagi informasi dan ide dengan menggunakan gaya jawab pertanyaan untuk menciptakan makna topik. Selanjutnya Sukmadinata dan Sutopo (2016:112) menyatakan bahwa “Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang memungkinkan informasi dapat diberikan dengan cara yang dapat dimengerti”.

Dalam keterampilan wawancara, selain memutuskan hubungan dengan lawan bicara, sangat penting untuk membangun hubungan

(rapport) yang positif dengan mereka. Responden bersedia memberikan umpan balik, atau umpan balik yang obyektif, tergantung pada hubungan positif yang terjalin antara responden dan partisipan. Dalam penelitian ini, dua metode wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas dan wawancara mendalam.

Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan masukan yang lebih jujur dari responden, dan organisasi yang ragu untuk berpartisipasi dalam wawancara diharapkan dapat memberikan masukan dan wawasan. Sehubungan dengan hal tersebut, Sutopo (2016:72) menyatakan bahwa “wawancara mendalam berarti proses memperoleh informasi untuk tujuan penelitian melalui tanya jawab antara pewawancara dan informan.”

c. Teknik Dokumentasi

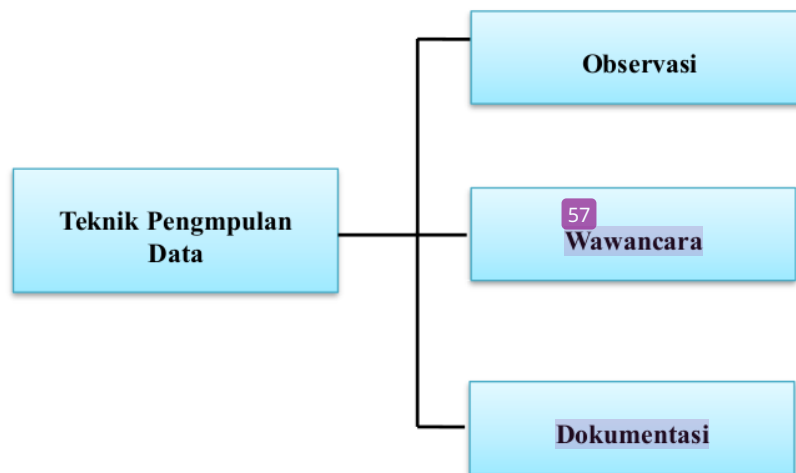
Mengorganisasikan dan menganalisis dokumen, baik dokumen pindaian, dokumen elektronik, maupun dokumen tertulis. Penulis merangkum seluruh temuan dan tidak ragu untuk menyertakan dokumentasi pendukung, yang merupakan hal yang sangat penting ketika melakukan penelitian di Desa Hilifalawu, Kecamatan Huruna, Kabupaten Nias Selatan.

Sebagaimana dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2016:201), “Dokumen adalah suatu benda yang tertulis.” Dokumen diartikan oleh Sugiyono (2016:82) sebagai “katatan peristiwa yang telah terjadi.” Berdasarkan analisis di atas, penulis menyimpulkan bahwa dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan identifikasi dan pengumpulan data dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan suatu permasalahan.

Salah satu kegunaan dokumentasi yang paling penting adalah dapat digunakan untuk mendukung keputusan yang dibuat dengan relatif mudah. Ini adalah kumpulan data yang akurat. Dokumen dan data itulah yang dianggap valid. Yang kedua adalah summa formal yang tidak dapat dinegosiasikan dan menunjukkan formalitas. Berbeda halnya dengan subjek manusia, baik dalam dokumentasi maupun seni non-reaktif, tidak

memberikan respon atau reaksi terhadap aksi pada masa tersebut. Terlepas dari kenyataan bahwa dokumentasi dan analisis sering digunakan untuk mengidentifikasi makna tunggal, dapat diamati bahwa kedua dokumen ini memiliki makna yang berbeda tergantung pada tujuan dan analisis yang digunakan.

Berikut beberapa contoh teknik pengumpulan data yang efektif :



Gambar 3.1. Bagan Teknik Pengumpulan Data

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016:113) pendekatan sistematis dalam mencari dan mengorganisasikan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, informasi lapangan, dan bahan lainnya dikenal dengan analisis informasi kuantitatif. agar lebih mudah dipahami dan agar orang lain mendapat informasi tentangnya.

Metode analisis informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model kualitatif analisis informasi Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015:115), yang meliputi pengumpulan informasi, redaksi informasi, eksploitasi informasi, dan verifikasi informasi. Pengumpulan informasi melibatkan pencarian, pengamatan, dan pengumpulan semua informasi yang relevan secara objektif. Hal ini juga melibatkan evaluasi hasil observasi dan

penarikan kesimpulan berdasarkan informasi yang diperlukan. Redaksi informasi melibatkan merangkum dan menganalisis informasi yang tidak relevan, memusatkan perhatian pada informasi yang relevan, mendiskusikan topik dan implikasinya, dan menciptakan objek yang tidak diperlukan. Informasi yang telah dihasilkan belum tentu memberikan pemahaman yang lebih jelas, juga tidak memudahkan proses pengumpulan informasi lebih lanjut dan penentuan informasi yang diperlukan.

Pengumpulan informasi adalah proses pengumpulan data secara terstruktur sehingga strukturnya dapat dipahami. Di sisi lain, verifikasi informasi adalah langkah ketiga dalam menganalisis data mentah; hal ini terutama memerlukan identifikasi informasi yang relevan, mengklasifikasikannya, dan menciptakan informasi yang tidak dapat diperoleh. Verifikasi informasi dapat menarik perhatian pada penelitian.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Paparan Data

Desa Hilifalawu adalah salah satu dari tujuh desa pemekaran di Kabupaten Huruna di Indonesia Timur Laut yang didirikan pada tahun 2012. Desa ini merupakan satu-satunya desa yang tersisa dari pemekaran Desa Hilizoliga.

Desa Hilifalawu mendapatkan namanya dari nama kamp sebelumnya di wilayah Belanda. Saat itu, Kampung Hilifalawu merupakan sebuah pulau yang dihuni oleh manusia pemukim yang dipimpin oleh seorang pria bernama TuhenĪRI. Sebelumnya, Kampung Hilifalawu didirikan di wilayah Desa Hilifalawu saat ini, sehingga nama pemekaran diubah menjadi DESA HILIFALAWU.

Desa Hilifalawu biasa disebut dengan Desa Pemekaran. Kira-kira pada waktu yang bersamaan terjadi Pemekaran Kecamatan Huruna, dan menjadi jelas bahwa setelah kecamatan Huruna Ibukota bersedudukan di Desa Hilifalawu, Kepala Desa, Keristan Halawu, yang dibantu oleh Sekretaris Desa, Sibulogini Halawu, dipanggil untuk melakukan hal tersebut. memulai proses pendidikan pemerintahan dan warga negara.

Nama-nama yang pernah disebutkan oleh Kepala Desa sampai saat ini adalah sebagai berikut :

10
Tabel 4.1. Masa periode Kepemimpinan Kepala Desa

No	Nama	Masa Periode	Keterangan
1	Keristian Halawa (Pjs)	Tahun 2012 - 2013	Pjs. Kepala Desa
2	Bualaziduhu Laia (Pjs)	Tahun 2013 - 2014	Pjs. Kepala Desa

3	Nuardin Halawa, A.Ma.Pd (Pj)	Tahun 2014 - 2017	Pj. Kepala Desa
4	Samaludin Giawa, A.Ma.Pd (Pj)	Tahun 2017 - 2019	Pj. Kepala Desa
5	Asalmar Petrus Halawa (Defenitif)	Tahun 2019 - sekarang	Kepala Desa

sumber : Masa Periode Pejabat Pemerintah Desa Hilifalawu

1. Pandangan dan status Hilifalawu
 - a. “Terwujudnya Desa Hilifalawu yang Mandiri, Aman, Berbudaya dan Berakhlaq Mulia” begitulah gambaran pengunjung.
 - b. Misi:
 - 1) Mendorong kebersihan dan higienitas di lingkungan Desa Hilifalawu
 - 2) Meningkatkan kesehatan masyarakat, kebersihan Desa, dan kesadaran kesehatan masyarakat melalui program pemerintah.
 - 3) Meningkatkan dan meningkatkan kualitas pemerintahan Desa.
 - 4) Meningkatkan bantuan minimal yang diberikan kepada masyarakat desa dan masyarakat daya saing.
 - 5) Memperbaiki keadaan masyarakat Desa dengan mendukung Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan program lainnya untuk menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat Desa.
 - 6) Meningkatkan standar dan praktik di bidang pendidikan jasmani, ekonomi, kesehatan, dan kehidupan sehari-hari di desa.
 - 7) Meningkatkan taraf hidup yang harmonis, toleran, dan terutama dalam kehidupan sehari-hari dan masyarakat Hilifalawu.
 - 8) Mempromosikan keadilan, kesetaraan, dan transparansi dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan pemerintahan maupun masyarakat lokal.

1. Gambaran Kelembagaan

Struktur Pemerintahan Desa ditinjau dari pembenahan organisasi dan uraian tugas, berdasarkan Keputusan Nomor 32 Tahun 2016 Tentang Susunan Organisasi dan Uraian Tugas Pemerintahan Desa.

Tabel. 4.1.2 Nama Pejabat Pemerintah Desa

No	Nama	Jabatan
1	ASALMAR PETRUS HALAWA	Kepala Desa
2	FEBERIMAN HALAWA, S.E	Sekretaris Desa
3	SAROLI HALAWA	Kasi Pemerintahan
4	JULDIMAN LAIA, S.Kom	Kasi Kesejahteraan
5	SORIMAN HALAWA	Kasi Pelayanan
6	YARMAN ETIKA HALAWA	Kaur Tata Usaha & Umum
7	MARETI HALAWA, Amd.Kep	Kaur Perencanaan
8	YALIBA HALAWA	Kaur Keuangan
9	FEBERMAN HALAWA	Kadus I
10	DERIFENA HALAWA	Kadus II

Sumber Data : Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Desa 2021 s/d 2026

48

2. Gambaran Kependudukan

Berdasarkan statistik Administrasi Pemerintahan Desa tahun 2019, jumlah penduduk Desa Hilifalawu sebanyak 178 KK, terdiri dari 728 jiwa, perempuan 313 orang, dan laki-laki 326 jiwa.

10

Tabel 4.1.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

No	Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Persentase
1	0-4	19	25	44	6,04 %
2	5-9	33	30	63	8,65 %
3	10-14	39	38	77	10,58 %
4	15-19	45	34	79	10,85 %
5	20-24	39	29	68	9,34 %
6	25-29	36	34	70	9,62 %
7	30-34	32	39	71	9,75 %
8	35-39	43	46	89	12,23 %

9	40-44	24	22	46	6,32 %
10	45-49	7	6	13	1,79 %
11	50-54	9	11	20	2,75 %
12	55-58	16	24	40	5,49 %
13	59 keatas	22	26	48	6,59 %
Jumlah Total		364	364	728	100 %

Sumber Data : Pendataan Profil Desa tahun 2020

⁴⁰ Berdasarkan fakta di atas, dapat disimpulkan bahwa 357 atau 49% penduduk usia kerja di Desa Hilifalawu (20–49 tahun) merupakan penduduk produktif. Ini adalah pengaturan pembagian biaya untuk SDM dan tenaga kerja produktif.

3. Sarana Dan Prasarana

²⁰ Tabel. 4.1.4 Sarana dan prasarana

No	Jenis sarana dan prasarana	Keterangan
1	SMA N 1 Huruna	1 unit
2	Gedung Gereja	3 unit
3	Kantor Camat Huruna	1 unit
4	Kantor korwil bidang pendidikan	1 unit

3.2 Temuan Penelitian

¹³ Selama peneliti berada di lokasi penelitian yang terletak di Desa Hilifalawu, Kecamatan Huruna, Kabupaten Nias Selatan, peneliti melakukan penelitian dengan mengumpulkan data melalui wawancara kepada kepala desa, tetua desa, dan masyarakat umum. Tim peneliti ⁸⁸ melakukan penelitian dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak terjawab selama proses wawancara.

⁵⁸ Ada beberapa pengamatan yang dilakukan peneliti sebagai berikut :

1. Bagaimana kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) terhadap pengembangan Industri Teh Pangan di Desa Hilifalawu, Huruna, Kabupaten Nias Selatan?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Asalmar Petrus Halawa, Kepala Hilifalawu menyatakan bahwa: “Kami di BUMDes meyakini bahwa pengembangan industri pangan di Hilifalawu sangat penting.” Secara khusus, BUMDes akan memberikan pelatihan dan pendidikan kepada warga desa mengenai teknik sehari-hari, distribusi produk pangan, dan pelatihan. Hal ini akan membantu warga desa dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang mereka perlukan untuk menjalankan usaha yang sukses. Membantu masyarakat desa dalam mengakses modal, bumdes dapat memberikan modal kepada anggota masyarakat untuk mendirikan dan memperluas usaha pangan.

(Senin, Wawancara, 29 Juli 2024)

50

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa bumdes mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan usaha pangan didesa dan secara signifikan meningkatkan upaya masyarakat Hilifalawu dalam mengembangkan usaha pangan di bidang pertanian khususnya cabe dan usaha bisnis persawahan.

Berikut ini disampaikan oleh Ibu Samatina Laia, Kepala BUMDes di Hilifalawu:

Menurut saya, BUMDes bisa memberikan lingkungan yang aman bagi warga Hilifalawu, termasuk akses terhadap sumber daya yang diperlukan untuk memproduksi pangan. Hal ini dapat menutup kesenjangan petanian dan kesenjangan lain yang diperlukan untuk memproduksi dan mendistribusikan ikan. BUMDes mempunyai kemampuan untuk membantu masyarakat Desa Hilifalawu dalam mengakses pasar bagi produknya sendiri, antara lain melalui penjualan dan promosi. agar bisa memperoleh keuntungan yang lebih besar.

(Selesa, Wawancara, 30 Juli 2024)

52

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya BUMDes dalam memajukan industri pemeliharaan pangan di Kabupaten Hilifalawu, mendorong dan menggerakkan masyarakat setempat untuk terlibat dalam usaha

pemeliharaan pangan yang difasilitasi BUMDes, dan meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi. masyarakat Hilifalawu telah berhasil.

Saling masyarakat desa hilifalawu, bapak A. Elsi Halawa menyatakan bahwa:

Berdasarkan pemahaman kami, BUMDes mempunyai kemampuan untuk meningkatkan populasi pangan lokal di Hilifalawu, mengurangi dampak impor dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui operasi pertanian pangan. Juga dapat meningkatkan kesejahteraan, kesejahteraan, dan pengetahuan masyarakat dalam membudidayakan pangas melalui kegiatan pertanian pangan di wilayah sekitarnya.

(Rabu, Rabu, 31 Juli 2024) Wawancara

⁵⁹ Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa karena adanya kegiatan ketahanan pangan di Kabupaten Hilifalawu melalui BUMDes, masyarakat disana sangat bersemangat untuk terlibat dan mengembangkan usahanya ¹⁵ agar dapat mencapai hasil dan keuntungan yang lebih baik serta mengurangi beban ekonomi mereka. kebutuhan sendiri.

- ⁶ 2. Apa sebenarnya peran Badan Pengembangan Usaha Desa (BUMDes) dalam mendorong usaha ketahanan desa di Desa Hilifalawu, Kecamatan Huruna, Kabupaten Nias Selatan?.

⁸⁷ Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Asalmar Petrus Halawa, Kepala Desa Hilifalawu menyatakan bahwa:

Menurut saya, Bumdes mempunyai kemampuan unik dalam mengembangkan usaha ketahanan pangan yang meliputi penurunan modal, peningkatan sumber daya manusia (SDM), penurunan pemasaran, dan penurunan kualitas hasil ketahanan pangan yang tidak dapat dipenuhi oleh penduduk desa akibat menurunnya ketahanan pangan. Keterbatasan yang diperlukan dalam mengelola pangan adalah kurangnya pendidikan dan pelatihan masyarakat desa hilifalawu.

(Senin 29 Juli 2024, Wawancara).

Hal ini juga dijelaskan oleh ibu Laia, Kepala BUMDes di Hilifalawu:

Menurut saya, infrastruktur Bumdes yang buruk menjadi salah satu kendala utama pengembangan industri pangan. Contohnya adalah lokasi industri pangan yang belum mapan, dan transporasinya. Sehingga menyulitkan jangkauan dan kendal. Pengetahuan dan keterampilan sederhana masyarakat desa hilifalawu dalam usaha bertani, keterbatasan modal.

Wawancara, 30 Juli 2024.

60

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa masyarakat di wilayah Kabupaten Hilifalawu dan para bumdes pada khususnya sangat gigih dalam mengembangkan industri pangan karena buruknya infrastruktur dan lokasi yang berbahaya.

Bapak A. Elsi Halawa salah satu warga masyarakat Hilifalawu menyatakan sebagai berikut:

"Dapat diamati bahwa masyarakat Hilifalawu mengalami penurunan pengetahuan mengenai penyamakan kulit yang menyebabkan ukuran penyamakan tidak merata dan obat-obatan penyamakan tidak merata. obat-obatan berfluktuasi, mengakibatkan penyamakan tidak stabil." Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan, pengalaman, dan pelatihan dalam penyamakan kulit.

Wawancara, 31 Juli 2024

53

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa bumdes sangat sukses dalam mengembangkan usaha ketahanan pangan karena masyarakat di Hilifalawu tidak memiliki keterampilan atau pengetahuan yang diperlukan untuk menjalankan usaha penyamakan kulit yang sukses.

3. Bagaimana BUMDes mengelola usaha ketahanan pangan di Desa Hilifalawu, Kecamatan Huruna, Kabupaten Nias Selatan?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Asalmar Petrus Halawa, Kepala Desa Hilifalawu menyatakan bahwa:

Menurut saya, langkah pertama yang harus dilakukan adalah memperkuat masyarakat dengan memberikan akses terhadap berbagai layanan seperti penyediaan makanan, obat-obatan, dan kebutuhan lainnya. seperti pulpen, cangkul, parang, dan alat-alat lainnya. Program-program seperti pendidikan pertanian dan sosialisasi tentang ketahanan pangan bagi masyarakat Hilifalawu dilaksanakan oleh BUMDes Hilifalawu.

(Senin, Wawancara, 29 Juli 2024)

²⁴ Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa para bumdes sangat mendorong dan menyemangati masyarakat Hilifalawu untuk mengembangkan usaha pangan dengan berinteraksi dengan masyarakat Hilifalawu dan memberikan peluang bagi usaha Tani.

Hal ini juga diungkapkan oleh Mama Samatina Laia, Ketua BUMDes di Hilifalawu:

Menurutnya, Bumdes membantu masyarakat setempat untuk mempromosikan dirinya di pasar lokal atau daerah dengan menggunakan hasil panen yang diperoleh masyarakat. Hal ini juga membantu masyarakat untuk berkolaborasi dengan pemerintah Hilifalawu dalam melaksanakan berbagai rencana bisnis, modalitas, dan fasilitas. Pemerintah Hilifalawu juga membantu masyarakat untuk membeli hasil panen dari hasil panen seperti cabe dan beras ²⁴ hasil panen masyarakat secara keseluruhan.
(Wawancara, tanggal 30 Juli 2024)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa bumdes efektif memenuhi segala kebutuhan dan kebutuhan masyarakat lokal di wilayah Hilifalawu dengan cara mempromosikan hasil panen yang diperoleh sehingga memudahkan petani dalam menjual produk yang dihasilkannya.

Kepada Bapak A. Elsi Halawa, ketua masyarakat Hilifalawu, berikut manfaat yang diterima masyarakat dari bumdes:

- Bumdes memberikan pelatihan kepada anggota masyarakat mengenai keterampilan teknis dan praktis yang diperlukan untuk mengembangkan dan menjalankan usaha pangan, seperti distribusi, pemeliharaan, dan budidaya.
- Bumdes membantu masyarakat lokal Hilifalawu dalam memulai dan menjalankan usaha pangan dengan menyediakan jasa kredit dan keuangan.

(Rabu, Rabu, 31 Juli 2024) Wawancara

⁶³ Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa bumdes dapat membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Tani di Hilifalawu dengan memberikan pelatihan dan dukungan finansial kepada masyarakat Tani.

3.3 Pembahasan

Peneliti melakukan studi pustaka di Hilifalawu dengan menggunakan metode kualitatif yang meliputi observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi kerja lapangan. Salah satu topik yang diangkat dalam penelitian ini adalah ⁵ Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam ⁵ mengembangkan Bisnis Reasuransi Pangan di Desa Hilifalawu, Kecamatan Huruna, Kabupaten Nias Selatan. Bagaimana ⁵ peran Badan Usaha Milik Daerah (BUMDes) dalam pengembangan ⁵ usaha ketahanan pangan di Desa Hilifalawu, Kecamatan Huruna, Kabupaten Nias Selatan? Dalam rangka mendukung usaha ketahanan pangan di ⁹¹ Desa Hilifalawu Kecamatan Huruna, Kabupaten Nias Selatan, ⁴³ Upaya badan usaha milik desa (BUMDes).

1. Bagaimana kontribusi ⁹¹ Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) terhadap ⁴³ pengembangan Industri Teh Pangan di Desa Hilifalawu, Huruna, Kabupaten Nias Selatan?

Ini adalah ambang batas yang diharapkan dimiliki oleh masyarakat umum. Yang menjadi fokus BUMDes adalah tujuannya disini. Tujuan BUMDes antara ¹¹ lain untuk meningkatkan PAD (Pendapatan Asli Desa). Menurut metode ¹¹ pandang ini, jika PAD (Pendapatan Asli Desa) berasal dari BUMDes, maka kondisi ini akan membatasi kemampuan masing-masing Desa dalam memberikan dukungan terhadap penelitian BUMDes.

⁷⁴ Badan usaha milik desa diarahkan untuk meningkatkan ⁷⁴ kesejahteraan perekonomian masyarakat setempat melalui kerja sama dengan berbagai jenis usaha, termasuk usaha ketahanan pangan..

Menurut ³⁴ Maryuani (2008:35), BUMDes adalah organisasi yang didukung oleh masyarakat dan pemerintah Desa dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi ³⁴ Desa dan mengembangkan modal sosial masyarakat berdasarkan kebutuhan dan potensi Desa, yang dimaksudkan ¹¹ untuk digunakan dalam rangka menghasilkan aset, pelayanan, dan usaha lain yang relevan dengan kebutuhan khusus masyarakat Desa.

Mencermati tujuan utama BUMDes, yaitu meningkatkan kesejahteraan penduduk dan pertumbuhan ekonomi, maka kita dapat mengetahui sumber utama pengaruh BUMDes seiring dengan meningkatnya taraf hidup penduduk, masyarakat, dan para ahli. Namun pelaksanaan BUMDes di desa-desa kemungkinan besar akan berdampak pada pendapatan masyarakat yang berasal dari keikutsertaan dalam BUMDes yang dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat desa setempat. BUMDes diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat, antara lain dapat mempekerjakan tenaga kerja dari desa sekitar sehingga menurunkan angka kemiskinan desa.

Selain dana teratur dari BUMDes yang harus digunakan untuk meningkatkan potensi manusia, juga harus ada pelatihan untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas guru. Pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dapat bermanfaat bagi guru dan dapat digunakan untuk meningkatkan produktivitas. Dengan semakin berpengalamannya guru, mereka juga akan mampu meningkatkan kualitas dan efisiensi BUMDes serta mengawasi pelaksanaan program di desa tersebut.

Ada beberapa rincian lebih lanjut mengenai bumdes dalam kaitannya dengan perkembangan usaha pangan di Hilifalawu, yaitu:

- Bumdes mempunyai peran penting dalam menjaga ketahanan pangan usaha di Hilifalawu dengan melakukan beberapa prosedur seperti mengidentifikasi kebutuhan dan keinginan terhadap produk, memajukan rencana usaha, dan memperoleh dana untuk menjalankan usaha.
- Bumdes mempunyai kemampuan untuk mendukung pendapatan daerah sehari-hari dan menghubungkannya dengan pendapatan eksternal sehari-hari dalam rangka mengembangkan usaha ketahanan pangan yang dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar desa dan masyarakat Hilifalawu.

- Bumdes mempunyai kemampuan untuk berkolaborasi dengan organisasi nirlaba, lembaga pemerintah, dan investor individu untuk mengumpulkan modal dan mendukung usaha bisnis pangan.
- Bumdes dapat berperan sebagai titik koordinasi untuk mengumpulkan dan mendistribusikan hasil panen lokal kepada warga desa Hilifalawu dan masyarakat sekitar.
- Bumdes mempunyai kemampuan untuk bertindak sebagai pusat pendidikan dan pelatihan untuk mendidik penduduk pedesaan tentang teknik dan metode yang dapat membantu mereka memajukan usaha perawatan pribadi mereka.
- Bumdes berpotensi digunakan sebagai alat penelitian dan pengembangan untuk mengembangkan teknik baru guna meningkatkan hasil panen dan mengurangi dampak perubahan iklim terhadap bisnis pangan Hilifalawu..

2. Dalam rangka pengembangan usaha ketahanan pangan di Desa Hilifalawu Kecamatan Huruna Kabupaten Nias Selatan, BUMDes merupakan lembaga usaha resmi desa.

Tujuan usaha milik desa salah satunya adalah untuk meningkatkan kemampuan desa dalam mengelola kelebihan pendapatan orang lain, memperkuat kegiatan ekonomi desa melalui pertanian pangan, mengembangkan kegiatan usaha sektor informal untuk mendukung partisipasi angkatan kerja dan penerima upah desa, dan meningkatkan kapasitas kreatif desa melalui usaha masyarakat desa yang menghasilkan pendapatan.

Menurut Seyadi (2003:16), tujuan BUMDes adalah sebagai berikut:

- Mengembangkan dan meningkatkan potensi dan kemampuan ekonomi penduduk Desa, terutama untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial.
- Terlibat aktif dalam upaya peningkatan taraf hidup masyarakat umum dan manusia.

- Memanfaatkan perekonomian masyarakat sebagai basis kekuatan dan perekonomian nasional sebagai alat pembanding dengan BUMDes sebagai acuannya.
- Berusaha meningkatkan dan memperkuat perekonomian penduduk desa.
- Membantu masyarakat dalam meningkatkan produktivitasnya sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraannya.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh Bumdes dalam upayanya mengembangkan usaha pangan di daerah hilifalawu, seperti:

- Modal yang dimiliki terlalu kecil, dan Bumdes tidak memiliki dana yang cukup untuk melakukan investasi pada infrastruktur dan teknologi usaha pangan. perlu tumbuh.
- Pengetahuan dan keterampilan petani di desa Hilifalawu dapat mempengaruhi keterbatasan pendidikan dan pelatihan untuk mengelola usaha ketahanan pangan yang efektif. Hal ini menghambat kemampuan mereka untuk mempraktikkan teknik pertanian modern dan meningkatkan produktivitas.
- Terlepas dari mangelnya jaringan dan sumber daya untuk mempromosir hasil dari usaha ketahanan pangan, Bumdes harus kesulitan untuk menjangkau pasar yang lebih luas.
- Luasnya peran serta dan dukungan pemerintah dan masyarakat dalam hal kebijakan, pendidikan, dan pengembangan industri pangan.

Berdasarkan informasi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Bumdes Hilifalawu telah melakukan tugasnya dengan baik dalam mempromosikan usaha ketahanan pangan dengan menyediakan modal berisiko rendah, pendidikan dan pelatihan berisiko rendah, akses terhadap pasar berisiko rendah, dan risiko rendah. partisipasi masyarakat untuk mendukung usaha ketahanan pangan di Hilifalawu.

3. Bagaimana cara kerja ⁵ Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam mengembangkan usaha ketahanan pangan di Desa Hilifalawu, Kecamatan Huruna, Kabupaten Nias Selatan

Sebagai bagian dari upaya penguatan basis perekonomian masyarakat lokal di Hilifalawu, perlu adanya fokus yang kuat dalam pengembangan potensi wilayah dan sekitarnya. Hal ini melibatkan keterlibatan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah, akademisi, pemilik usaha, anggota masyarakat, dan media, yang berperan penting dalam memaksimalkan potensi daerah. Potensi masyarakat lokal dan sekitarnya yang secara konsisten mendukung kewirausahaan lokal dan perdagangan sehari-hari. Keterlibatan BUMDes cukup tinggi dan sebagai motor penggerak perekonomian desa diharapkan dapat tumbuh aktif guna memaksimalkan potensi daerah.

² BUMDes dapat dimanfaatkan untuk memajukan pembangunan perekonomian daerah. BUMDes merupakan salah satu program strategis pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan perekonomian penduduk desa. BUMDes juga dapat dijadikan sebagai tempat penukaran mata uang yang inklusif, seperti halnya usaha simpan pinjam yang dapat meningkatkan keuntungan apabila dikelola dengan baik.

Dibutuhkan suatu teknik yang disebut dengan “manajemen” untuk memanipulasi subsistem BUMDes. Oleh karena itu, terdapat tiga bidang tata kelola pegawai, yaitu:

- Pengelolaan ² sumber daya manusia yaitu penempatan orang dalam badan usaha.
- Manajemen Keuangan, yaitu mengatur dan mengelola mata uang usaha
- Manajemen Produksi, yang mengacu pada pengadaan, modifikasi, dan produksi bahan mentah dan proses manufaktur, seperti pembuatan atau produksi ² barang atau jasa.

- Manajemen Pemasaran, yaitu mengatur kembali tren pasar, mempromosikan produk atau jasa yang menghasilkan pendapatan untuk menjamin kepuasan pelanggan.

Upaya yang dilakukan Bumdes dalam mengatasi tantangan yang mereka hadapi dalam mengembangkan usaha ketahanan pangan di Desa Hilifalawu, Kecamatan Huruna, Kabupaten Nias Selatan, didasarkan pada temuan wawancara dengan beberapa informan. Upaya tersebut antara lain mencari sumber pendanaan yang dapat memperkuat permodalan Bumdes dan menawarkan pelatihan atau pendidikan untuk meningkatkan keterampilan sumber daya. Sumber daya manusia: dengan memberikan pelatihan atau pendidikan manajemen usaha kepada anggota Bumdes agar mereka lebih memahami keuangan, manajemen, dan pemasaran; dengan memanfaatkan media sosial dan teknologi informasi untuk mempromosikan usaha Bumdes; dengan membentuk aliansi dengan perusahaan atau organisasi lain untuk membantu membuka pasar baru; dengan membentuk aliansi dengan pemerintah dan organisasi lain; dan dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam hal tersebut

70
BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Peneliti dapat membuat kesimpulan berikut berdasarkan temuan penelitian mereka:

1. Fungsi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pengembangan Usaha Ketahanan Pangan di Kecamatan Huruna Kabupaten Nias Selatan Bumdes Desa Hilifalawu merupakan pemain kunci dalam pengembangan usaha ketahanan pangan di Desa Hilifalawu. Hal ini dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan dan preferensi produk desa, membuat rencana usaha, dan melaksanakan rencana yang telah dikembangkan. Selain itu, Bumdes dapat bertindak sebagai pusat pendidikan dan pelatihan, memberikan pengetahuan kepada masyarakat desa tentang metode dan strategi yang dapat membantu pengembangan inisiatif ketahanan pangan mereka sendiri. Terakhir, Bumdes dapat berperan sebagai pusat pengumpulan dan pendistribusian hasil panen warga Desa Hilifalawu dan masyarakat sekitar. Kehadiran bumdes di daerah hilifalawu dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dan melestarikan tradisi, serta keluwesan dan kecerdikan dalam usaha pertaniannya.
2. Kendala badan usaha milik desa (BUMDes) dalam mengembangkan usaha ketahanan pangan di Desa Hilifalawu Kecamatan Huruna Kabupaten Nias Selatan tersebut karena tidak memiliki sumber daya keuangan yang cukup untuk berinvestasi dalam infrastruktur dan teknologi yang ditubrukkan. Kedua, kurangnya pendidikan dan pelatihan untuk mengembangkan praktik pertanian pangan yang efektif dapat berdampak negatif terhadap pengetahuan dan moral pemilik hewan peliharaan di Hilifalawu. Hal ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk menggunakan praktik pertanian kontemporer dan meningkatkan produktivitas. ketiga Kurangnya akses pasar, Bumdes terbatasnya kerjasama untuk menjangkau pasar yang lebih luas dalam sumber daya dan jaringan untuk hasil pangan. dan sejauh

mana partisipasi dan dukungan pemerintah dan masyarakat umum dalam kebijakan, pendidikan, dan perluasan industri pangan.

3. Upaya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam mengembangkan usaha ketahanan pangan di Desa Hilifalawu, Kecamatan Huruna, Kabupaten Nias Selatan, meliputi pencarian sumber pendanaan untuk menambah permodalan dan pemberian pelatihan atau pendidikan untuk meningkatkan keterampilan sumber daya manusia. ; selain itu, mereka menawarkan pelatihan atau pendidikan yang berfokus pada manajemen usaha kepada anggota Bumdes untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang manajemen, keuangan, dan pemasaran; terakhir, mereka menggunakan teknologi informasi dan jaringan media sosial untuk mempromosikan bisnis mereka dan membentuk aliansi dengan bisnis atau organisasi lain untuk membantu memperluas pangsa pasar mereka; dan terakhir, mereka secara aktif melibatkan masyarakat dalam pengembangan usaha mereka untuk membantu mereka lebih memahami manfaat dari usaha tersebut.

66 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian peneliti, maka rekomendasi yang dapat diberikan mengenai peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam pengembangan usaha ketahanan pangan di Desa Hilifalawu, Kecamatan Huruna, Kabupaten Nias Selatan: 1. Masyarakat Hilifalawu hendaknya secara aktif mendukung semua pihak Kegiatan Bumdes dan mengikuti pelatihan usaha ketahanan pangan yang difasilitasi oleh Bumdes.

1. Bumdes diharapkan dapat menjalin ikatan yang kuat atau berkolaborasi dengan pemerintah desa dalam rangka penggalangan dana.
2. Mereka dapat melakukan tindakan tersebut dengan mengajukan proposal atau dengan menyajikan rancangan hasil yang tertunda guna meningkatkan keuntungan dan menggunakan dana tersebut untuk mengatasi permasalahan infrastruktur masyarakat Hilifalawu.
3. Diharapkan kepada pemerintah Desa Hilifalawu untuk menunjukkan perhatian dan perhatian kepada Bumdes dalam mencanangkan usaha ketahanan pangan pada ranah pertanian yaitu cabe dan persawahan.

PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM MENGEMBANGKAN USAHA KETAHANAN PANGAN DI DESA HILIFALAWU KECAMATAN HURUNA KABUPATEN NIAS SELATAN

ORIGINALITY REPORT

26%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	vdocuments.site Internet	242 words — 3%
2	repository.umj.ac.id Internet	175 words — 2%
3	repo.uinsatu.ac.id Internet	156 words — 2%
4	ejournal.stiedewantara.ac.id Internet	130 words — 1%
5	perpusteknik.com Internet	118 words — 1%
6	repository.radenintan.ac.id Internet	111 words — 1%
7	eprints.undip.ac.id Internet	87 words — 1%
8	www.insandesainstitute.web.id Internet	70 words — 1%

9	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet	69 words — 1%
10	repository.ub.ac.id Internet	69 words — 1%
11	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet	63 words — 1%
12	eprints.walisongo.ac.id Internet	58 words — 1%
13	repository.uhn.ac.id Internet	45 words — < 1%
14	digilib.unila.ac.id Internet	44 words — < 1%
15	123dok.com Internet	43 words — < 1%
16	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet	37 words — < 1%
17	jurnal.stier.ac.id Internet	35 words — < 1%
18	Yusnidar Lase, Ayler Beniah Ndraha. "ANALISIS URGENSI PELATIHAN DALAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI APARATUR SIPIL NEGARA (ASN) DI PENGADILAN NEGERI GUNUNGSITOLI", JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)., 2023 Crossref	34 words — < 1%
19	ejournal.unib.ac.id Internet	30 words — < 1%

20	core.ac.uk Internet	28 words — < 1%
21	repository.syekhnurjati.ac.id Internet	27 words — < 1%
22	ketapang.deliserdangkab.go.id Internet	23 words — < 1%
23	docplayer.info Internet	22 words — < 1%
24	journal.ummat.ac.id Internet	22 words — < 1%
25	peraturan.bpk.go.id Internet	22 words — < 1%
26	perpustakaan.iaiskjmalang.ac.id Internet	22 words — < 1%
27	repository.unibos.ac.id Internet	22 words — < 1%
28	infobumdes.id Internet	21 words — < 1%
29	Aninda Amelia, Yateno Yateno. "Peranan Badan Usaha Milik Desa Sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Studi Kasus Bumdes Bumi Raharjo Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah", Jurnal Manajemen DIVERSIFIKASI, 2021 Crossref	20 words — < 1%
30	text-id.123dok.com Internet	20 words — < 1%

31	repository.its.ac.id Internet	19 words — < 1%
32	id.wikipedia.org Internet	18 words — < 1%
33	lamongankab.go.id Internet	18 words — < 1%
34	Emiliana Martuti Lawalu, Daniel Taolin, Yohanes Don Bosco Roja. "Pengelolaan Unit Usaha Pengkreditan Pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Hidup Bersama Di Desa Sangadeto Kabupaten Ngada", Ekopem: Jurnal Ekonomi Pembangunan, 2022 Crossref	17 words — < 1%
35	publikasi.undana.ac.id Internet	17 words — < 1%
36	beritaasatu.com Internet	16 words — < 1%
37	etheses.uin-malang.ac.id Internet	16 words — < 1%
38	repository.uinjambi.ac.id Internet	16 words — < 1%
39	skripsistie.files.wordpress.com Internet	16 words — < 1%
40	id.scribd.com Internet	14 words — < 1%
41	repository.ulb.ac.id Internet	14 words — < 1%

42	repository.upbatam.ac.id Internet	13 words — < 1%
43	bumdesalurberjaya.blogspot.com Internet	12 words — < 1%
44	ejournal.ipdn.ac.id Internet	12 words — < 1%
45	jp.feb.unsoed.ac.id Internet	12 words — < 1%
46	villages.pubmedia.id Internet	12 words — < 1%
47	Amandin Amandin, Yelli Aswariningsih. "Peran BUMDES Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat Di Desa Kota Prabumulih", Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 2022 Crossref	11 words — < 1%
48	bagor.nganjukkab.go.id Internet	11 words — < 1%
49	blog.iain-tulungagung.ac.id Internet	11 words — < 1%
50	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet	11 words — < 1%
51	ejournal.warmadewa.ac.id Internet	11 words — < 1%
52	eprints.radenfatah.ac.id Internet	11 words — < 1%

eprints.ums.ac.id

53	Internet	11 words — < 1%
54	gianmaulanahadi.blogspot.co.id Internet	11 words — < 1%
55	Khozin Khozin, Abdul Haris, Dian Silvia Rozza. "Implementation of Articulate Storyline to Improve Students' Interest in Learning Islamic History Lesson", Jurnal Tarbiyatuna, 2023 Crossref	10 words — < 1%
56	digilib.uinsby.ac.id Internet	10 words — < 1%
57	eprints.stainkudus.ac.id Internet	10 words — < 1%
58	eprints.ummi.ac.id Internet	10 words — < 1%
59	repositori.usu.ac.id Internet	10 words — < 1%
60	repository.fisip-untirta.ac.id Internet	10 words — < 1%
61	www.mnctrijaya.com Internet	10 words — < 1%
62	yonulis.com Internet	10 words — < 1%
63	digilib.iain-jember.ac.id Internet	9 words — < 1%
64	digilib.uinsgd.ac.id Internet	

9 words — < 1%

65 digilib.uns.ac.id
Internet

9 words — < 1%

66 eprint-sendratasik, Puji Lestari. "KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN DRUM DI SMA NEGERI 1 MOGA PEMALANG", Thesis Commons, 2018
Publications

9 words — < 1%

67 ft.unj.ac.id
Internet

9 words — < 1%

68 id3.banjarkab.go.id
Internet

9 words — < 1%

69 kebijakankesehatanindonesia.net
Internet

9 words — < 1%

70 library.upnvj.ac.id
Internet

9 words — < 1%

71 ml.scribd.com
Internet

9 words — < 1%

72 repository.iainpare.ac.id
Internet

9 words — < 1%

73 repository.unbari.ac.id
Internet

9 words — < 1%

74 repository.unimor.ac.id
Internet

9 words — < 1%

75 www.jogloabang.com
Internet

9 words — < 1%

76	Maria Fransiska Owa Da Santo, Yustinus Pedo. "ASPEK HUKUM PRINSIP TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK DAN PENERAPANNYA PADA BADAN USAHA MILIK DESA", SASI, 2020 Crossref	8 words — < 1%
77	adoc.pub Internet	8 words — < 1%
78	ar.scribd.com Internet	8 words — < 1%
79	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet	8 words — < 1%
80	eprints.uny.ac.id Internet	8 words — < 1%
81	fr.slideshare.net Internet	8 words — < 1%
82	idr.uin-antasari.ac.id Internet	8 words — < 1%
83	johannessimatupang.wordpress.com Internet	8 words — < 1%
84	journal.uin-alauddin.ac.id Internet	8 words — < 1%
85	repository.stkippacitan.ac.id Internet	8 words — < 1%
86	repository.uin-suska.ac.id Internet	8 words — < 1%
87	vdocuments.pub	

Internet

8 words — < 1%

88 www.kompasiana.com

Internet

8 words — < 1%

89 Husnatul Ulya, Fitri Arsih, Heffi Alberida, Yosi Laila Rahmi. "Pengembangan Buku Digital Berbasis RANDAI Terintegrasi Potensi Lokal pada Materi Keanekaragaman Hayati", BIODIK, 2022

Crossref

7 words — < 1%

90 Ida ayu putu Widani Sugianingrat, Putu Yudy Wijaya, Anak Agung Ngurah Gede Sadiartha, I Made Astrama. "PROGRAM OPTIMALISASI SINERGITAS BUMDES DAN UMKM DI DESA TEGAL HARUM DENPASAR BARAT PASCA PANDEMI COVID-19", Dharma Bhakti, 2023

Crossref

7 words — < 1%

91 www.sorotbolamata.co.id

Internet

7 words — < 1%

92 abadiart.blogspot.com

Internet

6 words — < 1%

93 kompaspedia.kompas.id

Internet

6 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES ON

EXCLUDE SOURCES OFF

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE MATCHES OFF